OPTIMALISASI PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Erwin Laksa Budiana[1], Alfin Nurhadi[2], Muhammad Zulfa Fauzurrohman[3], Abdul Rohman[4], Asep Saepul Hidayat[5]
[1, 2,3,4,5] Universitas Galuh Jl. Martadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

This study uses a case study method with a qualitative approach. As a consequence where researchers as the main instrument are guided by study guidelines and data collection guidelines, both interviews, observations or literature studies and documentation. The data obtained is then followed up by processing using continuity data analysis techniques and for the credibility aspect using total triangulation techniques. The results of this study include: (1) teachers in the mastery and application of ICT in the learning process in order to improve student learning outcomes, in essence according to their qualifications, are considered quite good, but are still faced with several very significant obstacles; (2) These obstacles are mostly caused by limited school facilities and infrastructure, as well as the learning culture of students, and the solution currently being carried out prioritizes taking advantage of existing conditions, therefore a development strategy is needed; (2) the planned development strategy includes: Changes to the school governance aspect in the process of extracting budgets for ICT facilities and teacher professional development, both with workshops, special training, IHT and others.

***Keywords**: Teachers, Student, Learning Outcomes, ICT Development in Learning prosses.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana konsekuensinya dimana peneliti sebagai instrument utama yang dipandu dengan pedoman kajian dan pedoman pengambilan data, baik wawancara, observasi ataupun studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian ditindaklanjuti dengan pengolahan yang menggunakan teknis analisis data kontinuebilitas serta untuk aspek kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi total. Adapun hasil penelitian ini diantaranya : (1) guru dalam penguasaan dan penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, hakekatnya sesuai dengan kualifikasinya, dipandang cukup baik, namun masih dihadapkan dengan beberapa hambatan yang sangat berarti; (2) Hambatan-hambatan tersebut, lebih banyak disebabkan karena keterbatasan fasilitas dan sarana sekolah, serta budaya belajar peserta didik, dan solusi yang sementara ini dilakukan lebih mengutamakan dengan cara memanfaatkan kondisi yang ada, oleh karena itu dibutuhkan srategi pengembangan; (2) adapun stategi pengembangan yang direncanakan diantaranya : Perubahan pada spek tata kelola sekolah dalam proses penggalian anggaran belanja fasilitas TIK dan pembinaan professional guru, baik denga workshop, pelatihan khusus, IHT dan lainnya.

Kata Kunci: Guru, Hasil Belajar, Peserta Didik, Pengembangan TIK dalam PBM.

Cara sitasi: Budiana, E. L., Nurhadi, A., Fauzurrohman, M. Z., Rohman, A., Hidayat, A. S. (2023). Optimalisasi Penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi Oleh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (2), 596-604.

PENDAHULUAN

Karakteristik pembelajaran abad 21 adalah dunia tidak terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi, oleh sebab itu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan guru juga perlu memadukan TIK dalam kegiatan proses pembelajaran. perkembangan di era globalisasi seperti sekarang ini guru di tuntut untuk dapat mengunakan Teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mengurangi adanya gagap teknologi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti internet, komputer dan lain-lain membawa pengaruh terhadap kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru serta menjawab tantangan mutu sesuai dengan perkembangan yang ada.

Terlebih sesuan dengan tuntutan proses pembelajaran pada era revolusi 4.0 dan penerapan atau implementasi kurikulum merdeka saat ini, menuntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan dan pemindahan informasi. Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti saat ini pengunaan teknologi merupakan kebutuhan yang sanggat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan, serta membuka lebar akses ilmu Pendidikan.

Kompetensi guru yang harus dimiliki dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Komptensi guru yang harus dimiliki dalam penggunaan TIK di sekolah dasar ialah guru di tuntut untuk dapat terampil dalam melakukan inovasi pembelajaran dalam mengunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian dalam pembelajaran.

Teknologi informasi berkaitan dengan proses, penerapan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sementara, teknologi komunikasi berkaitan dengan segala sesuatu dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang instrum lainnya. Sehingga, teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan dua buah konsep yang biasa disebut teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sehingga TIK memiliki pengertian dari segala sesuatu yang terkait dengan pemprosesan, pengelolaan, manipulasi, dan pemindahan informasi antar media. Sebagian manusia pada zaman modern saat ini sudah mengetahui dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan sumber dan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis dengan kepala SD Negeri 1 Kadupandak melakukan evaluasi dan kajian awal, dimana diperoleh hasil bahwa prestasi peserta didik semakin menurun, hal ini salah satunya disebabka karena peserta didik termasuk guru/pendidik mendapatkan beberapa kesulian yang sangat berarti dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi sementara sistem dan keadaan sudah dalam kondisi yang sangat dibutuhkan. Beberapa hal diperoleh di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Ketercapaian Pembelajaran berbasis TIK Guru di SDN 1 Kadupandak

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Perencanaan	100%	65%
2	Pelaksanaan	100%	65%
3	Penilaian	100%	60%
	Rata-rata		63.33%

Sumber : SDN 1 Kadupandak (2022)

Berdasarkan tabel di atas ketercapaian kinerja guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran pada SD Negeri 1 Kadupandak dilihat dari aspek perencanaan baru mencapai 65%, aspek pelaksanaan 65% dan aspek penilaian 60%, sehingga rata-rata ketercapaian sistem penerapan TIK dalam proses pembelajaran dari ketiga aspek tersebut baru menapai 63,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penerapan TIK pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kadupandak pada tahun 2022 masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Menurut Rosentberg (2001: 12), dengan berkembangnya penggunaan TIK, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: "(1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke "*online*" atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata". Rosentberg menambahkan bahwa komunikasi sebagai media instrument dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi sebagai telepon, komputer, internet, email, dan seterusnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat di gunakan untuk dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. dengan adanya media yang baik dapat memacu antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu media juga merupakan alat bantu sebagai sumber belajar seperti audiovisual, auditif, visual, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dokumen bukti nyata dari hasil Asessment Kompetensi Minimum (AKM) yang diselenggaran secara nasional oleh kemendikbudristek tahun 2022, yang diperoleh oleh sekolah. Rapor tersebut menggambarkan bahwa kontek kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, sekalipun tidak jauh dari rata-rata nilai Kabupaten Ciamis, tetapi belum mencapai indikator ketercapaian yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasl belajar pesrta didik paa tahun 2023 harus ditingkatkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana dipaparkan diatas, maka peneliti sangattertarik untuk mengkaji secara ilmiah dan natural terkait dengan berbagai permasalahan tentang penerapan TIK dalam proses pembelajaran. Dengan judul penelitian : Optimalisasi Penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi oleh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SD Negeri 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian dalam penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian inim, dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana penguasaan guru terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?; (2) Hambatan apakah yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik ?; dan (3) Bagaimana strategi upaya meningkatkan kemampuan penguasaan guru tentang penerapan TIK pada proses pembelajaran ?.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara ilmiah tentang : (1) Penguasaan guru terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik; (3) Strategi upaya meningkatkan kemampuan penguasaan guru tentang penerapan TIK pada proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut : (1) Kegunaan Secara Teoritis ; (2) Kegunaan Secara Praktis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Langkah-langkah pengembangan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) Ujicoba produk; (7) Revisi Produk; (8) Ujicoba pemakaian; (9) Revisi Produk; dan (10) Produksi Masal. Langkah penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara terbatasmulai dari langkah pertama sampai dengan langkah kelima. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodelogis terpisah. Peneliti membangun suatu komplek, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pengawas Pembina sekolah pada SD Negeri 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, pada seluruh guru yang berada pada sekolah tersebut, diperoleh data secara keseluruhan, yakni bernilai 70,67. Dan sekaligus karena nilai ideal berada pada angka 100, maka efektivitas penguasaan guru tentang TIK dalam proses pembelajaran memiliki nilai efektivitas pada angka 70,67%. Hal ini pun menunjukkan bahwa terdapat ketidakefektivan hasil penilaian pengawas Pembina pada nilai 29,37%.

Penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada bagian 4.1.1.1 diatas, dikaji dengan 9 unsur kajian, yakni:

1. Penguasaan guru dalam manajemen proses pembelajaran;
2. Penguasaan guru dalam penggunaan Media TIK;
3. Wawasan guru pada perkembangan IPTEK dalam proses pembelajaran;
4. Penguasanaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam Administrasi Pembelajaran;
5. Penguasanaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam proses pembelajaran;
6. Penguasaan guru dalam menggunakan media pendukung TIK lainya;
7. Penguasanaan guru pada bagian operasional hardware Media TIK;
8. Penguasaan guru pada bagian operasional software TIK;
9. Fakta Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik.

Berbagai ragam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan istelah pembelajaran berbasis komputer bermunculan, mulai dari *Computer Based Learning (CBL), Online Learning* atau *Web Based Learning, E-learning* yang sering disebut juga *Teknology Based Learning, Distance Learning* (Pembelajaran BerbasisJaringan) atau *Integreted System*

Berdasarkan analisa terhadap sejumlah reduksi data kajian bentuk hambatan dan solusi hambatan sebagaimana pada table 4.5 dan table 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar hambatan utama dalam penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah : (1) hambatan kemampuan internal guru berkenaan dengan motivasi untuk peningkatan penegtahuan, pemahaman dan keterampilan penggunaan fasilitas TIK; (2) hambatan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran disebabkan karena keterbatasan fasilitas utama dan penunjang yang sangat kurang memadai.
2. Hambatan utama sebagai penyebab munculnya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru dalam penguasaan dan penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik, adalah kurangnya angaran belanja pengadaan fasilitas yang lengkap.

Adapun pandangan sementara tentang solusi akan 2 hambatan besar tersebut, diantaranya adalah :

1. Untuk solusi keterbatasan guru secara personal adalah dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop, IHT, FGD* dan kegiatan lainnya tentang penguasaan, pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan fasiltas TIK dalam proses pembelajaran;
2. Sedangkan solusi akan hambatan keterbatasan fasilitas TIK dan lemahnya angaran belanja

pengadaan fasilitas, adalah bentuk upaya bersama penggalian anggaran mandiri yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik anggaran hibah, anggaran sumbangan yang tidak mengikat serta bentuk kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang memungkinkan.

Berdasarkan analisa terhadap sejumlah hasil reduksi data yang diperoleh dari responden seluruh guru, kepala dan pengawas Pembina sekolah, serta komite dan *stakeholder* lainnya, tentang strategi upaya peningkatan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningakatan hasil belajar peserta didik, yang diperoleh dari hawail wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mereduksi data dimana untuk hal tersebut, dikaji dengan kajian strategi berikut : (1) Strategi Upaya Perubahan Tata Kelola Internal Sekolah; (2) Strategi Sistem Pengembangan Program Kerja Sekolah; (3) Strategi Sistem Penguatan Program Kerja Sekolah; dan (4) Strategi Orientasi Hasil Belajar Peserta Didik.

Pembahasan

1. Penguasaan Guru dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran

Menurut Heinich dan Molenda (2005), dalam Robinson Situmorang, (2013:18), mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai „alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Secara lebih luas dikatakan bahwa media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berorientasi dengan pesan tersebut secara langsung. Media teknologi inilah merupakan media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti Tenologi informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis *offline* dan *online.*

Dalam menunjang kemampuan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik. Yakni : (1) Penguasaan guru dalam manajemen proses pembelajaran; (2) Penguasaan guru dalam penggunaan Media TIK; (3) Wawasan guru pada perkembangan IPTEK dalam proses pembelajaran; (4) Penguasanaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam Administrasi Pembelajaran; (5) Penguasanaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam proses pembelajaran; (6) Penguasaan guru dalam menggunakan media pendukung TIK lainya; (7) Penguasanaan guru pada bagian operasional hardware Media TIK; (8) Penguasaan guru pada bagian operasional software TIK;dan (9) Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran.

Kesesuaian dengan pembahasan diatas, sebagaimana deskripsi data hasil reduksi data dalam penelitian ini, dimana kesulitan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi guru dalam penerapan TIK pada proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dihadapkan dengan 2 hambatan, yakni hambatan yang datang dari internal personil guru, dan hambatan yang datang dari eksternal personil guru. Maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Sebagian besar hambatan utama dalam penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah : (1) hambatan kemampuan internal guru berkenaan dengan motivasi untuk peningkatan penegtahuan, pemahaman dan keterampilan penggunaan fasilitas TIK; (2) hambatan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran disebabkan karena keterbatasan fasilitas utama dan penunjang yang sangat kurang memadai.
b. Hambatan utama sebagai penyebab munculnya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru dalam penguasaan dan penerapan TIK dalam proses pembelajaran guna peningkatan hasil belajar peserta didik, adalah kurangnya angaran belanja pengadaan fasilitas yang lengkap.

Adapun pandangan sementara tentang solusi akan 2 hambatan besar tersebut, diantaranya adalah :

a. Untuk solusi keterbatasan guru secara personal adalah dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop, IHT, FGD* dan kegiatan lainnya tentang penguasaan, pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan fasiltas TIK dalam proses pembelajaran;
b. Sedangkan solusi akan hambatan keterbatasan fasilitas TIK dan lemahnya angaran belanja

pengadaan fasilitas, adalah bentuk upaya bersama penggalian anggaran mandiri yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik anggaran hibah, anggaran sumbangan yang tidak mengikat serta bentuk kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang memungkinkan.

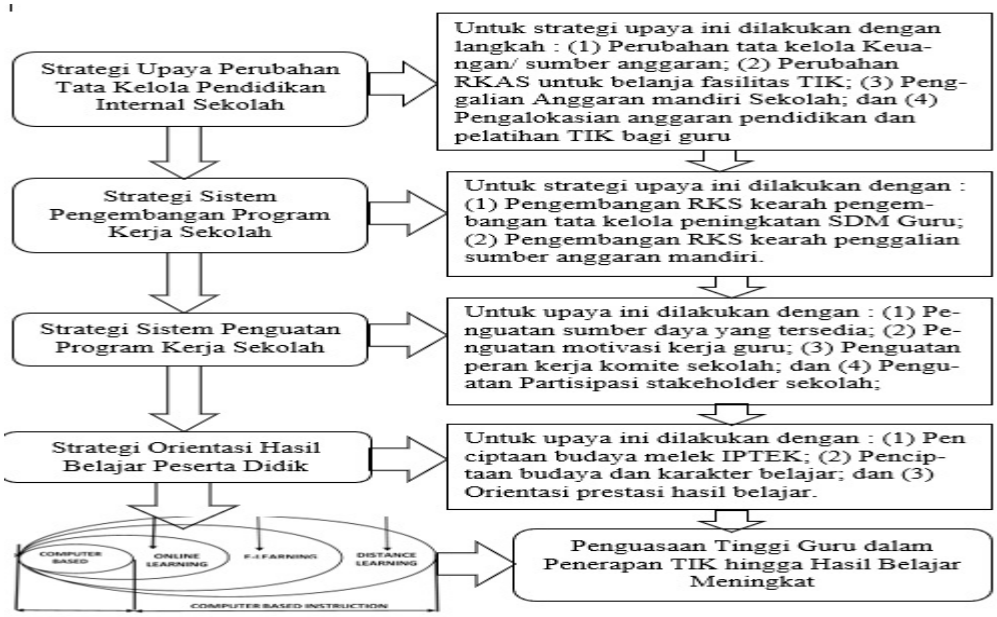
Hambatan dan solusi tersebut diatas dipandang sebagai bentuk kewajaran bagi guru, karena guru memiliki keterbatasan yang dipandang rasional terhadap kondisi diluar batas kemampuan yang ada. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik (siswa).

3. Strategi Pengembangan Penguasaan Guru dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran Untuk Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik

Strategi upaya peningkatan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran, sebagaian besar dipandangn sebagai tugas kepala sekolah sebagai manajer puncak dilingkungan sekolah serta pengawas Pembina yang secara kontnyu melakukan proses peningkatan kapasitas guru. Termasuk tugas guru dalam pengembangan diri sebagai manajer dalam manajemen pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai strategi upaya untuk peningkatan guru, berdasarkan deskripsi data diatas, yakni :

a. Strategi Upaya Perubahan Tata Kelola Pendidikan Internal Sekolah
   Untuk strategi upaya ini dilakukan dengan langkah : (1) Perubahan tata kelola Keuangan/ sumber anggaran; (2) Perubahan RKAS untuk belanja fasilitas TIK; (3) Penggalian Anggaran mandiri Sekolah; dan (4) Pengalokasian anggaran pendidikan dan pelatihan TIK bagi guru.
b. Strategi Sistem Pengembangan Program Kerja Sekolah
   Untuk strategi upaya ini dilakukan dengan : (1) Pengembangan RKS kearah pengemba-ngan tata kelola peningkatan SDM Guru; (2) Pengembangan RKS kearah penggalian sumber anggaran mandiri.
c. Strategi Sistem Penguatan Program Kerja Sekolah
   Untuk upaya ini dilakukan dengan : (1) Penguatan sumber daya yang tersedia; (2) Penguatan motivasi kerja guru; (3) Penguatan peran kerja komite sekolah; dan (4) Penguatan Partisipasi stakeholder sekolah;
d. Strategi Orientasi Hasil Belajar Peserta Didik
   Untuk upaya ini dilakukan dengan : (1) Penciptaan budaya melek IPTEK; (2) Penciptaan budaya dan karakter belajar; dan (3) Orientasi prestasi hasil belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian serta memperhatikan pembahasan diatas, maka model strategi pengembangan penguasaan guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, digambarkan dalam model strategi pengembangan pada gambar berikut :



Gambar 3. Model Strategi Pengembangan Penguasaan Guru
dalam Penerapan TIK pada Proses Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, pembahasan dan kajian analisis lebih lanjut, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penguasaan guru dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SD Negeri 1 Kadupandak Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa : (a) Tedapatnya beberapa hal kemampuan penguasaan guru dalm penerapan TIK dalam proses pembelajaran yang belum optimal; (b) Guru dalam penguasaan penerapan TIK dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik masih daihadapkan dengan beberapa hambatan yang harus ditindaklanjuti.
2. Beberapa hambatan yang masih dihadapi guru dalam penguasaan TIK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada SD Negeri 1 Kadupandak, pada hakekatnya bertumpu pada rendahnya daya beli anggaran sekolah dalam belanja anggaran kelengkapan sarana prasaran dan fasilitas pembelajaran, terutama fasilitas TIK dan daya dukungnya, hal ini mengakibatkan munculnya beberapa hambatan lain, yang diantaranya : (a) penguasaan guru dalam penerapan TIK kurang berkembang; (b) Penyesuaian terhadap perkembangan IPTEK terlambat; (c) Kesulitan membentuk budaya teknologi pada proses pembelajaran peserta didik terlambat; (d) Mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terhambat. Adapun tatanan solusi yang telah, sedang dan masih diupayakan, diantaranya adalah : (a) Revitalisasi program Rencaa Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAKS) yang lebih mengutamakan pada upaya penggalian dan pencalian sumber anggaran selain anggaran BOS, yang dioreintasikan pada belanja anggaran fasilitas TIK dan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.
3. Strategi upaya pengembangan penguasaan guru dalam penerapan TIK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah : (a) Strategi revitalisasi manajemen sekolah, yang fokuskan pada upaya bersama untuk penggalian anggaran mandiri sekolah, dan diorientasikan untuk belanja fasilitas TIK, peningkatan penguasaan guru dalam penerapan TIK, dan mutu hasil belajar peserta didik; (b) Efektivitas pembinaan guru dalam penguasaan TIK untuk peningkatan hasil peserta didik melalui efektivitas pembinaan internal sekolah (workshop, pelatihan, IHT, KKG dan lainnya) oleh pengawas pembina sekolahdan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri untuk peningkatan penguasaan TIK dalam pembelajaran; (c) Peningkatan pembinaan, pengawasan, pengendalan dan evaluasi terhadap perkembangan mutu

hasil belajar peserta didik secaa kontinyu; (d) Peningkatan kerjasama dengan seluruh stakeholder yang memungkinkan, seperti digambarkan pada Gambar 4.5.

DAFTAR PUSTAKA

Adeya Suahara. (2022). Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah. Bandung. Alfa Beta.

Ariestu Hadi Sutopo, (2022). Sistem Pembelajaran. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Darma Agung, 2001. Manajemen Supervisi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Darmadi. (2015). Manajemen Proses Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Davis, Keith & Newstorm, John W.(1995). Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Djam'an Satori dan A. Komariah, (2009). Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfa Beta.

Fandy Tjiptono. (1996). Manajemen Jasa, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum

Fitryyadi. (2013). PemanfaatanTeknologi Informasi dan Komunikasidalam Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 11 No. 01.

Gaspersz, Vincent. (2003). Total Quality Management (TQM). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Hadari, Nawawi.(1981).Administrasi Pendidikan.Jakarta:PT. Gunung Agung.

Hasibuan H. Melayu, (1998), "Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah", PT. Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta.

Iskandar (2012). Manajemen Publik. Puspaga. Bandung

Istiyarti. (2014). Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran. Jurnal Kwangsan.Vol.2.No1.

Koontz, Harold and Cyril O'Donnel, (1986), Management: A System and Contigency Analysis of Managerial Functions, Sixth Edition, McGraw – Hill, Kogakusha, Ltd., Tokyo.

Maleong, Lexy J (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Nanang Fattah, (2003). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Pustaka Bani Quraisy, Bandung

Nasution. (2003). Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif. Bandung : Tarsito

Prawiradaliga, (2013). PemanfaatanTeknologi Informasi dan Komunikasidalam Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21 No. 01.

Robbin, Stephen P. (1995)r Teori Organisasi (Terjernahan Yusup Udayanayana) Jakarta Acam.

Sadiman Arief S., dkk (2006). PemanfaatanTeknologi Informasi dan Komunikasidalam Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21 No. 08.

Satori Djaman dan Fattah Nanang. 2001. Modul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung Dinas Pendidikan Propinsi Jabar.

Siagian, Sondang P, (2000), "Manajemen Sumber Daya Manusia", PT. Bumi Aksara. Jakarta,

Stoner James A.F. dan Freeman, R. Edward, (1994), Manajemen, Intermedia : Jakarta.

Suryana, (2010). Analaisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung : CV Rosdakarya.

Sutisna, (1998), "Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran", Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Sutisna, Oteng (1983). Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006). Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru : Jakarta: Erlangga

Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo,(2005). Pengantar Pendidikan, Jakarta. Rineka Cipta.

Usman Uzer dan Akbar . (2001). Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Usman, Uzer, (1995). Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wahyudi. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Tinjauan tweoritik dan permasalahannya) Kalarta Raja Grafindo Persada.